

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kotamadya Medan tentang pola komunikasi PII dalam pembinaan kader di Kotamadya Medan dengan didukung oleh data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi roda adalah pola yang digunakan di Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia dengan ketua sebagai pusat yang memberikan informasi dan menerima informasi. Konten informasi yang terjadi pada pola ini beragam, seperti diskusi pribadi, memberikan tugas maupun hal-hal yang harus divalidasi melalui ketua secara langsung. Sedangkan pola komunikasi roda pada sistem kaderisasi, instruktur atau pemandu merupakan pusat. Instruktur atau pemandu yang akan mengisi materi serta kegiatan selama proses *training*, kursus dan ta'lim dilaksanakan. Pada kegiatan tersebut, pengurus daerah PII Kotamadya Medan sebagai panitia pelaksana dan melanjutkan kegiatan setelah *training*, kursus dan ta'lim selesai.
2. Pola komunikasi semua saluran atau bintang sering digunakan pada komunikasi antar ketua dan anggota maupun sesama anggota di setiap struktur kepengurusan. Setiap kader dapat berkomunikasi dengan siapapun

tanpa ada perantara. Konten pesan yang disampaikan beragam baik formal maupun tidak formal.

3. Pola komunikasi Pelajar Islam Indonesia dalam pembinaan pelajar di Kotamadya Medan adalah dengan menggunakan pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Pola ini digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pola komunikasi primer dilakukan menggunakan bahasa, symbol maupun gerakan tubuh, yang bermakna bahwa komunikasi primer dapat dilakukan secara langsung. Pola komunikasi sekunder biasanya digunakan jika waktu rapat atau diskusi dapat dilakukan secara *daring* melalui aplikasi komunikasi sebagai medianya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pengamatan Peneliti di Pelajar Islam Indonesia Kotamadya Medan perlu disampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Kepada pengurus daerah PII Kotamadya Medan. Program kader lanjutan untuk anggota pengurus daerah di Kotamadya Medan baiknya dijadwalkan sejak dini. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak bagi kepengurusan untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Kebutuhannya antara lain untuk memenuhi tugas sebagai pemandu dengan mengisi ta'lim ke pengurus komisariat. Oleh sebab itu, perlu adanya rencana pasti terkait hal ini. Kader pengurus daerah sebaiknya melakukan atau mengikuti pelatihan secara berkala baik dalam kesekretariatan organisasi maupun pengembangan

untuk kader itu sendiri karena ketimpangan antaranggota junior dan senior dapat memunculkan masalah seperti ketidakjelasan tugas dan jabatan serta porsi dalam keorganisasian.

2. Kepada kader PII se-Kotamadya Medan. PII merupakan salah satu organisasi yang sudah terbilang tua, dalam keorganisasian masih cenderung labil. Masalah seperti manajemen waktu, kesiapan anggota maupun mental anggota yang masih sebagian besar kalangan remaja, masih cenderung baper dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Hal ini juga melatarbelakangi pelatihan perlu dilakukan untuk kader pengurus daerah itu sendiri. Selain itu kader pengurus daerah sebaiknya melakukan atau mengikuti pelatihan secara berkala baik dalam kesekretariatan organisasi maupun pengembangan untun kader itu sendiri karena ketimpangan antaranggota junior dan senior dapat memunculkan masalah seperti ketidakjelasan tugas dan jabatan serta porsi dalam keorganisasian.
3. Sebagai salah satu organisasi yang sudah terbilang tua, dalam keorganisasian masih cenderung labil. Hal ini dilihat dari permasalahan yang muncul hanya masalah internal keorganisasian. Masalah seperti manajemen waktu, kesiapan anggota maupun mental anggota yang sebagian besar kalangan pelajar, masih cenderung baper dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Hal ini juga yang melatarbelakangi pelatihan perlu dilakukan untuk kader pengurus daerah itu sendiri.

